

Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesional dan Karakter Disiplin Guru Di Ma Al-Mawaddah Blitar

Lilla Kamila

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
18170058@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Education is the key to development for the present and the future, because through education it is hoped that each individual can improve his quality in the field of education. The subject matter was contained in a study conducted at MA AlMawaddah Blitar, where this madrasa was used as a source of data to obtain portraits, descriptions, answers and the results of the principal's communication strategy in building the professional character and discipline of the madrasa head. teacher. This information was obtained through interviews, observation and documentation. All data obtained were analyzed descriptively by grouping the results into sentences arranged in such a way.

Keywords: Communication Strategi, Professional, Diciplined Character.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kunci pembangunan saat ini dan masa depan, karena setiap orang berharap dapat meningkatkan kualitas dirinya dalam bidang pendidikan melalui pendidikan. Pokok bahasan tersebut termuat dalam sebuah kajian yang dilakukan di MA Al-Mawaddah Blitar, dimana madrasah ini dijadikan sebagai sumber data untuk memperoleh potret, deskripsi, jawaban dan hasil strategi komunikasi kepala sekolah dalam membangun karakter profesional dan disiplin kepala madrasah. guru. Informasi ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan hasilnya ke dalam kalimat-kalimat yang disusun sedemikian rupa.

Kata-Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Professional, Karakter Disiplin

PENDAHULUAN

Sebagai figur sentral pada forum pendidikan, ketua sekolah mempunyai kiprah penting pada aktivitas kedap pada sekolah. Kepala sekolah memposisikan diri sebagai pengarah, membantu pengajar hingga dalam pengambilan keputusan yang bisa dipahami oleh setiap orang dan bisa diterima oleh semua bawahannya(Nai & Wijayanti, 2018). Dengan pengambilan keputusan yang tepat, kepala sekolah mampu memberikan peningkatan kinerja sekaligus juga membangun motivasi yang besar bagi guru untuk selalu meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam mengajar(Murtiningsih & Lian, 2017).

Peran kepala madrasah sangatlah dibutuhkan dalam menaikkan kinerja guru. Kepala sekolah perlu mengembangkan kemampuan teknik manajerial lantaran maju mundurnya suatusekolah tidak terlepas berdasarkan kiprah kepala madrasah(Yuneti et al., 2019). Segala

tindakan yang diambil kepala sekolah membawa perubahan dan implikasi besar bagi perkembangan sekolah. Sebab, keputusan kepala sekolah berpengaruh kepada segala aspek yang berkaitan dengan mutu maupun keberlanjutan system yang dijalankan (Nasrullah et al., 2017). Dengan demikian, kepala sekolah dituntut tanggap terhadap perubahan serta mampu peka terhadap situasi sehingga semua persoalan dapat diatasi.

Sekolah memiliki organisasi sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah dan orang tua. Semua ini harus memiliki sinergi dan bentuk komunikasi yang baik untuk memberikan kelancaran proses pendidikan di sekolah. Effendy membicarakan komunikasi bisa berjalan bilamana masih ada kesepadanan arti tentang sesuatu yang sedang dikomunikasikan oleh orang yang memberi informasi dan penerima informasi. Komunikator mampu mengetahui imbas komunikasi yang dilakukannya seketika itu pula dan respon komunikasi dapat diterima oleh komunikator (Fatmawati et al., 2018). Dalam studi ini, pentingnya komunikasi diangkat ke permukaan penelitian pendidikan melalui hubungan komunikatif antara kepala sekolah dan guru, yang memiliki konsekuensi bagi sistem pendidikan dan manajemen sekolah.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Strategi

Istilah strategi yang semula digunakan dalam konteks militer, kini digunakan dalam berbagai bidang dengan arti yang relative sama. Istilah strategi bagi Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999) berasal dari kata Yunani *strategos* atau strategi, yang berarti jenderal atau dalam hal ini pegawai negeri yang bertanggung jawab menyusun strategi dan mengkonsentrasikan pasukannya untuk mencapai kemenangan (Zultrianti, Sri, 2022). Hal senada juga disampaikan oleh seorang ahli bernama Clauswitz yang menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Hamali, 2016).

Demikian pula, strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan dan pengelolaan komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan langkah- langkah komunikasi sangat ditentukan oleh definisi strategi komunikasi. Disisi lain, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, bukan tidak mungkin dampak dari proses komunikasi (terutama komunikasi media massa) akan berdampak negative. Saat mengevaluasi, proses komunikasi dapat diperiksa menggunakan beberapa model komunikasi (Abdilah & Alsukri, 2022).

Bentuk Komunikasi yang Diterapkan

Komunikasi digunakan sebagai cara agar tenaga pendidik dan kependidikan memiliki kedisiplinan dalam bekerja serta berkomitmen mencapai tujuan lembaga pendidikan yang sudah disusun. Komunikasi juga penting dilakukan secara intensif agar tenaga pendidik dan kependidikan menunjukkan disiplin kerja yang lebih bersemangat dan berusaha untuk mengubah situasi yang tidak efektif dilembaga pendidikan menjadi produktif. Hal itu yang akan menjadikan pola hubungan kerja yang dibangun menjadi sehat dan kondusif. Proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari komunikasi pedagogis, sehingga penting bagi para pendidik untuk dilatih dalam menyampaikan dan memahami ilmu dan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dalam pendidikan (Ujang Mahadi, 2021).

Komunikasi dalam dunia pendidikan memiliki tiga fungsi penting, yang meliputi :

pertama, sebagai sarana perantara dalam pengendalian kinerja dan prestrasi para guru di lembaga pendidikan. Fungsi ini mengingatkan para guru agar selalu fokus terhadap mutu layanan pembelajaran dan pembimbingan kepada siswa. Hal ini perlu dikomunikasikan secara terus-menerus sehingga memiliki dampak besar pada perubahan yang lebih baik terutama pada kinerja dan disiplin para guru. Kedua, fungsi social learning yakni bentuk komunikasi yang bisa memberikan panduan dan arahan yang bersifat pencerahan kepada para guru sehingga selalu bisa meningkatkan performanya dan kompetensinya menjadi guru profesional. Ketiga, fungsi penyampaian informasi yakni komunikasi yang bisa membantu para guru untuk mendapatkan informasi yang baik, tidak mengandung hoaks, ujaran kebencian serta mencernanya menjadi informasi berharga bagi kemajuan dirinya dan lembaganya. Komunikasi bisa membentuk system interaksi yang lebih sehat dan kinerja yang baik bisa membangun kolektivitas dan kekompakan para guru untuk selalu meningkatkan performa dan kompetensinya dalam bekerja dan mengajar(Ety Nur Inah, 2013).

Strategi Komunikasi

Pemilihan strategi komunikasi bertujuan untuk: pertama, bisa menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan agar bekerja maksimal dan melakukan sesuatu yang inovatif daripada sebelumnya. Kedua dengan komunikasi yang baik, bisa memberikan arahan maupun panduan tentang bagaimana menciptakan disiplin kerja yang efektif di tengah situasi yang tidak menentu di lingkungan sekolah/madrasah. Ketiga dengan adanya komunikasi yang efektif bisa membentuk pola kerjasama dan kolaborasi sehingga tercipta suasana kompetitif di lingkungan pendidikan.

Komunikasi menjadi salah satu komponen yang harus membudaya di lingkungan pendidikan, sebab dengan komunikasi yang efektif mampu memberikan titik pemahaman yang baik dikala ada konflik maupun hal-hal yang tidak bisa diselesaikan dengan berbagai macam cara. Oleh karena itu komunikasi dianggap sebagai salah satu cara yang rasional dan fungsional dalam mengelola lembaga pendidikan melalui komunikasi yang efektif akan diperoleh gagasan yang rasional serta kinerja yang fungsional sehingga menjadikan pengelolaan pendidikan islam menjadi lebih progresif.

Memahami komunikasi sebagai bagian dari pengelolaan lembaga pendidikan yang efektif dapat diteliti dari penjelasan para sarjana. Setidaknya terlihat para sarjana menghubungkan komunikasi dengan kemampuan saling bekerjasama dan upaya memahami karakter unik setiap individu yang ada di lembaga pendidikan. Komunikasi di persepsikan sebagai jembatan yang menghubungkan keunikan maupun potensi yang dimiliki setiap individu sehingga mendapatkan kekuatan besar dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Profesionalitas dan Karakter Disiplin

Secara sederhana, guru profesional adalah seseorang yang mampu mengendalikan fungsi otak dan hatinya untuk sesuatu yang bermanfaat dan bertanggung jawab. Dia ingin mendapatkan gelar ini karena dia memberikan contoh yang baik bagi murid-muridnya, dia berdiri di hadapan murid-muridnya sebagai ikon kebaikan.

Guru yang profesional memiliki citra yang baik di masyarakat ketika mereka dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka layak menjadi panutan atau panutan bagi masyarakat di sekitar mereka(Anwar, 2020). Bagaimana guru meningkatkan layanan mereka, meningkatkan pengetahuan, membimbing dan mendorong siswa mereka dan

bagaimana mereka berpakaian dan berbicara serta seberapa baik dengan siswa, teman dan anggota masyarakat, sering menjadi perhatian dari komunitas lepas pantai.

Sedangkan karakter disiplin adalah yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai peraturan (Gunawan, 2014). Disiplin memiliki sifat *punish and reward*. Apabila melanggar akan diberikan sanksi sedang apabila berprestasi akan diberikan hadiah. Disiplin juga bisa diartikan sebagai bentuk pengendalian diri guru dalam melaksanakan seluruh ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Dalam pemaknaan yang lebih kontekstual kedisiplinan tidak hanya terkait dengan masalah kehadiran di sekolah secara tepat waktu. Kedisiplinan merupakan satu sikap yang selalu bersandar pada peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Orang dengan karakteristik disiplin yang baik adalah mereka yang mampu berfungsi secara psiko-sosial dalam berbagai situasi.

METODE

Observasi

Dalam penelitian observasi ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data dengan meneliti di sekolah. Bahwa ada beberapa pertanyaan yang harus ditanyakan kepada kepala sekolah yaitu Strategi Komunikasi Kepala Madrasah, bentuk-bentuk komunikasi yang diterapkan kepada guru oleh kepala madrasah, manfaat dan tujuan komunikasi kepala madrasah dan penerapan komunikasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesional dan karakter disiplin guru di MA Al-Mawaddah Blitar.

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data (Fadhallah, 2021). Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adapun wawancara terstruktur peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan beberapa catatan atau pedoman yang akan diajukan kepada informan, kepala sekolah dan guru di MA Al-Mawaddah 2 Blitar. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur atau wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dokumentasi

Dokumen adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen ini bisa dalam format apapun. Kartu rapor, buku pegangan siswa, catatan kesehatan siswa, rekaman, dll. Ini adalah metode yang digunakan untuk mencatat dokumentasi tentang perkembangan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, administrasi dan fasilitas sekolah dan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan diskusi, seperti tingkat kehadiran siswa daftar pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk strategi komunikasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesional dan karakter disiplin guru di MA Al-Mawaddah Blitar dikatakan cukup bagus karena dalam pelaksanaan strategi komunikasi, kepala sekolah melaksanakan sesuai dengan bentuk komunikasi, yaitu komunikasi kelompok. Dengan diadakannya sebuah rapat/pertemuan menurut kepala madrasah MA Al-Mawaddah blitar sudah cukup

menjalin komunikasi dengan para guru. Meskipun dalam bentuk komunikasi yang diterapkan oleh kepala madrasah MA Al-Mawaddah Blitar ada beberapa guru yang merasa kurang mendapatkan komunikasi yang baik, kepala sekolah tetap mengupayakan bentuk komunikasi yang lain, agar tetap terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah. Sehingga mewujudkan profesional dan karakter disiplin pada guru sesuai dengan target.

Dalam proses penerapan dari strategi komunikasi kepala madrasah ada beberapa hal yang diterapkan oleh kepala madrasah MA Al-Mawaddah Blitar sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal

Penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam penanaman karakter profesional guru dan karakter mata pelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dipilih oleh Kepala Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar untuk mengembangkan profesionalisme dan disiplin guru. Komunikasi interpersonal fungsional adalah komunikator ke komunikator ke komunikator ke komunikator. Salah satu penerapannya adalah menegur guru yang tidak disiplin dan memberi penghargaan kepada guru teladan. Hal ini dilakukan agar semua guru mematuhi peraturan yang ada sehingga proses pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ada.

2. Komunikasi Formal

Komunikasi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Komunikasi formal adalah pertukaran informasi formal tentang tugas-tugas dalam suatu organisasi (Saleh et al., 2018). Dalam komunikasi formal, seseorang biasanya akan menggunakan tempat, tata bahasa yang terkesan lebih baku dan formal dibandingkan dalam komunikasi informal. Dalam penelitian ini kepala Madrasah MA Al-Mawaddah Blitar berkomunikasi secara formal dengan guru dalam bentuk rapat kerja dan evaluasi pasca kerja dengan memberikan kritik, saran dan motivasi dalam forum rapat koordinasi guru dan staf serta melakukan evaluasi kinerja guru.

3. Komunikasi Langsung

Dalam melaksanakan komunikasi langsung, kepala madrasah MA Al-Mawaddah Blitar mengkomunikasikan segala informasi secara langsung tanpa bantuan pihak ketiga perantara atau media komunikasi. Karena Anda dapat melihat ekspresi dan nada pihak lain dengan berkomunikasi langsung dengan guru, yang dapat mengurangi risiko kesalahpahaman atau ambiguitas. Biasanya, jenis komunikasi langsung ini diterapkan ketika kepala sekolah bertemu dengan guru di suatu tempat. Contoh komunikasi langsung dengan guru yang relevan dengan penelitian ini adalah kepala sekolah memanggil guru untuk kepentingan organisasi, selain menegur guru yang tidak disiplin atau tidak profesional melalui teguran langsung tanpa perantara atau pihak ketiga.

REFERENSI

Abdilah, R., & Alsukri. (2022). Manajemen Strategi Komunikasi Pemasaran Waroeng Baper Pekanbaru. *Journal of Communication Management and Organization* Juni, 1(1), 14–25.

- <https://journal.rc-communication.com/index.php/JCMO/article/view/8/7>
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Ety Nur Inah. (2013). PERANAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. *Al-Ta'dib*, 6. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Fatmawati, Z., Bafadal, I., & Sobri, A. Y. (2018). Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Warga Sekolah Untuk Mewujudkan Visi Dan Misi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 198–205. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p198>
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. *Alfabeta*, 33.
- Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*.
- Murtiningsih, M., & Lian, B. (2017). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Smp. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 87–96. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1156>
- Nai, H., & Wijayanti, W. (2018). Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah pendidikan menengah negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 183. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.10182>
- Nasrullah, M., Rumingan, M., Nasaruddin, & Niswaty, R. (2017). Pengaruh Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Administrate: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 4(2), 103–110.
- Saleh, N., Tengah, A., & Saidpudin, W. (2018). Penggunaan Whatsapp Sebagai Alat Komunikasi Formal dalam Organisasi: Satu Tinjauan Awal. *Proceeding of the 5th International Conference on Management and Muamalah 2018, 2018(ICoMM)*, 44–56. <https://www.researchgate.net/publication/348677291>
- Ujang Mahadi. (2021). KOMUNIKASI PENDIDIKAN (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2, 80–90.
- Yuneti, A., Hamdan, H., & Prananosa, A. G. (2019). Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.1011>
- Zultrianti, Sri, M. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*.